

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu bagian terpenting dalam kehidupan manusia karena bagaimana proses kemajuan manusia dimasa mendatang juga ditentukan dari bagaimana pendidikannya pada masa sekarang. “Pendidikan berarti perjuangan secara sadar dan berkala untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecenderungan, kecerdasan, akhlak mulia dan keterampilan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. menyatakan,” sesuai Peraturan Pemerintah Nomor 57 Pasal 1 Ayat 1 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan.

Sulit untuk menentukan kurikulum Indonesia dibandingkan dengan negara lain. Pemerintah harus menciptakan strategi terbaik untuk menaklukkan ratusan variasinya, itulah penyebabnya. Sejalan dengan aturan pemerintah di atas maka (Ismail et al:7, 2022) menyatakan Merdeka Salah satu inisiatif untuk menciptakan lingkungan belajar yang positif di sekolah bagi guru dan anak-anak disebut Belajar. dari Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (2020), bagian dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Memberikan independensi dan otonomi kepada lembaga pendidikan, serta membebaskan mereka dari kendala birokrasi, membebaskan dosen dari birokrasi yang memberatkan dan memungkinkan mahasiswa untuk mengejar

kepentingannya dalam bidang pendidikan. sektor mana pun yang mereka inginkan. Inilah yang dimaksud dengan kebebasan belajar. Dengan bantuan kurikulum ini, diharapkan siswa akan belajar dengan cara yang menarik, menstimulasi, menyenangkan, dan menantang di kelas. Mereka juga akan didorong untuk berpartisipasi penuh dan diberi kesempatan yang luas untuk melakukan inisiatif, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan minat, bakat, serta perkembangan fisik dan mentalnya.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikburistek) mengeluarkan kebijakan dalam pengembangan Kurikulum Merdeka yang diberikan kepada satuan pendidikan sebagai opsi tambahan dalam rangka melakukan pemulihan pembelajaran selama 2022-2024. Kebijakan Kemendikburistek terkait kurikulum nasional akan dikaji ulang pada 2024 berdasarkan evaluasi selama masa pemulihan pembelajaran

Kementerian pendidikan dan kebudayaan juga memberikan kurikulum merdeka kepada perguruan tinggi yaitu “Merdeka Belajar Kampus Merdeka”. Sependapat dengan pernyataan tersebut (Direktorat Pendidikan Tinggi, 2020:45) menyatakan bahwa Merdeka Belajar Kampus Merdeka adalah inovasi kurikulum yang di upayakan pemerintah dalam rangka mempersiapkan sumber daya manusia ditingkat perguruan tinggi. sedangkan (Laga et al., 2021:5) berpendapat jika Program ini memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk mengaktualisasi kreativitasnya melalui kegiatan pembelajaran yang telah diprogramkan baik didalam program studi maupun diluar program studi. Mahasiswa dapat memilih program pertukaran pelajar.

Satu semester mengikuti perkuliahan semester 2 dan 3 dalam bentuk kegiatan akademik di luar Universitas.

Menurut (Rosita & Damayanti, 2021:43) Salah satu komponen dari konsep Kampus Merdeka, Kampus Mengajar adalah pengalaman pendidikan dalam kampus yang dirancang untuk mendorong pengembangan diri dan perubahan di kalangan mahasiswa dari berbagai departemen dan institusi di seluruh Indonesia. Siswa sekolah dasar, khususnya yang bersekolah di daerah 3T (Tertinggal, Terluar, dan Terdepan) pada masa pandemi, kini menghadapi tantangan pembelajaran seperti terbatasnya akses terhadap komputer dan ponsel, dan para pendidik harus inovatif dan menyesuaikan diri dengan kemajuan teknologi baru. Nantinya, Mahasiswa Kampus Mengajar akan membantu mahasiswa tersebut mengubah hambatan menjadi peluang. Lembaga Pengelola Dana Pendidikan (LPDP) memberikan dukungan terhadap terlaksananya program Kampus Mengajar. Peserta program dua belas minggu dari seluruh Indonesia ini harus bisa.

Di program Kampus Merdeka yang telah memasuki tahun ke 4 penulis diberikan kepercayaan untuk ikut andil dalam pelaksanaannya. Berbeda dengan tahun saat negara kita terkena pandemic, di tahun ke 4 ini penulis beserta rekan sejawat yang diberikan kepercayaan untuk menjalankan program ini dengan pelaksanaan secara luring dan bukan daring seperti saat pandemic berlangsung. Dalam program ini yang dicetuskan pertama adalah kegiatan belajar mengajar yang mengedepankan peningkatan literasi numerasi yang dimiliki siswa.

Sejalan dengan asumsi tersebut maka (Atmazaki, dkk, 2017:7) menyatakan bahwa Literasi numerik adalah pengetahuan dan keterampilan yang memungkinkan Anda mengambil, menafsirkan, menggunakan, dan berkomunikasi dengan serangkaian angka dan simbol matematika untuk memecahkan masalah dalam berbagai situasi dunia nyata. kehidupan sehari-hari dan kemampuan menganalisis informasi yang disajikan dalam berbagai bentuk (grafik). , tabel, diagram, dll.) untuk memutuskan. Sedangkan menurut Safiyadi (2020:3) “Literasi numerik sangat efektif dalam mengenalkan siswa pada penggunaan konsep bilangan dan keterampilan berhitung dalam kehidupan sehari-hari, serta kemampuan menafsirkan permasalahan di sekitar kita.

Dari referensi tersebut penulis memiliki penyimpulan bahwa literasi numerasi merupakan salah satu cara menyelesaikan permasalahan yang terjadi di dalam kehidupan sehari-hari, sehingga permasalahan yang terjadi tidak begitu memberikan efek yang besar bagi seseorang, kelompok, atau aliansi yang mengalami permasalahan tersebut.

Dalam segala tingkatan dan pada seluruh kurikulum juga tidak luput dari berbagai macam mata pembelajaran yang pasti salah satunya adalah pembelajaran jasmani, olahraga, dan kesehatan yang biasanya di kenal dengan mata pelajaran olahraga. Menurut (Bucher, 1983:13) Pendidikan jasmani, latihan dan kesehatan (PJOK) adalah suatu proses pendidikan sistematis yang menggunakan aktivitas jasmani untuk menghasilkan perubahan total pada kualitas diri seseorang, baik secara fisik, mental, dan emosional. Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK)

merupakan salah satu kebijakan yang dilaksanakan di berbagai jenjang sekolah mulai dari sekolah dasar hingga sekolah menengah atas. ke sekolah menengah atas/sekolah menengah atas. PJOK merupakan bagian integral berasal holistik proses pendidikan, merupakan usaha yg bertujuan buat menaikkan kinerja insan melalui media aktivitas fisik yang sudah dipilih dengan tujuan untuk mewujudkan hasilnya.

Mengingat akan pentingnya peran jasmani yang kuat dan harus dimiliki oleh setiap individu agar dapat melakukan aktivitas sehari-hari dengan baik dan juga maksimal maka, dari penjabaran tersebut memiliki tujuan agar para pelajar dapat menjalankan aktivitas keseharian untuk mendapatkan pembelajaran pembelajaran yang akan di ampuh di jenjang sekolah, seperti yang dijabarkan sebelumnya pula jika sekolah tidak hanya akan memberikan pengetahuan tentang salah satu mata pelajaran saja tetapi juga pasti memberikan banyak materi pembelajaran yang dari hal itu pula para pelajar akan mengetahui dan mendapatkan pengalaman dan pengetahuan yang berguna di masa sekarang, esok dan yang akan datang.

Selama penulis menjalankan pengabdian di SDN KOLPO 1 ada beberapa permasalahan yang menjadi yang juga menjadi memicu keterlambatan dan ketertinggalan siswa dalam peningkatan pengetahuannya, seperti; Tidak adanya buku ajar yang memadai, Kurangnya pengetahuan tentang literasi numerasi, Tidak adanya sarana dan prasarana, Kurangnya guru tetap, Kedisiplinan siswa yang kurang, Tingkat pemahaman guru yang minim akan teknologi, Tempat dan ruang kelas tidak layak huni, Tidak ada operator sekolah, Kurangnya kesadaran siswa maupun guru akan

pentingnya makanan bergizi dan bersih, Kurangnya kebersihan lingkungan sekolah, dan Tidak adanya administrasi yang terstruktur.

Dari beberapa permasalahan tersebut penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif dalam melakukan penyelesaian penelitiannya dan untuk mengetahui bagaimana peningkatan yang sudah diperoleh oleh para siswa penulis menggunakan juga menggunakan *pretest* dan *posttest*.

Dalam pembelajaran materi yang disampaikan juga tak luput dari tingkat kesulitannya tersendiri, terlepas dari hal itu guru harus menyampaikan materi ajar dari tingkatan yang termudah sampai tersulit. Mengenai topik ini (Kahani dan Effendi: 4, 2019) mengatakan bahwa topik diciptakan, yaitu kita mempelajari dan memahami terlebih dahulu topik yang sederhana hingga topik yang paling kompleks.

Pada saat menjalankan program kampus mengajar penulis dan guru di SDN KOLPO 1 melakukan inovasi baru berupa memodifikasi 2 mata pelajaran yaitu memadukan pembelajaran olahraga dengan materi yang mengandung literasi numerasi dengan menggunakan permainan-permainan dalam kegiatan olahraga tersebut yaitu berupa; klompok huruf dan angka, lari estafet olah pikir, bola literasi numerasi, dan zig-zag perkalian. Agar yang awalnya pembelajaran literasi numerasi bersifat monoton menjadi sedikit ada perubahan dan membuat para siswa menjadi lebih senang akan pembelajaran tersebut, yang sebelumnya menjadi momok untuk mereka yang biasa penuh ketegangan menjadi bersenang-senang tetapi tidak meninggalkan nilai atau tujuan dari pembelajaran yang disampaikan oleh guru ajar.

Implementasi literasi digital di sekolah dasar tidak lepas dari peran serta guru sebagai fasilitator, promotor dan siswa itu sendiri. Guru berperan penting dalam menemukan, membina dan mengembangkan bakat dan keterampilan siswanya. Guru harus mampu memotivasi siswa untuk belajar, dan mengerjakan matematika. Guru memegang peranan penting dalam pertumbuhan dan perkembangan kemampuan matematika siswa. Untuk itu diharapkan guru dapat menggunakan metode pembelajaran berdasarkan kebutuhan dan kebutuhan pembelajaran, termasuk kegiatan penguatan kemampuan matematika siswa khususnya di sekolah dasar.

B. Identifikasi Masalah

Dari hasil latar belakang di atas banyak permasalahan dan faktor yang mempengaruhi terhadap peningkatan pengetahuan literasi numerasi pada siswa kelas VI di SDN Kolpo I, Yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Tidak ada buku ajar yang memadai
2. Kurangnya pengetahuan tentang literasi numerasi
3. Tidak adanya sarana dan prasarana
4. Kurangnya guru tetap
5. Kedisiplinan siswa yang kurang
6. Tingkat pemahaman guru yang minim akan teknologi
7. Tempat dan ruang kelas tidak layak huni
8. Tidak ada operator sekolah

9. Kurangnya kesadaran siswa maupun guru akan pentingnya makanan bergizi dan bersih
10. Kurangnya kebersihan lingkungan sekolah
11. Tidak adanya administrasi yang terstruktur

C. Batasan Masalah

Berdasarkan pada identifikasi masalah diatas, peneliti membatasi penelitian ini dengan batasan masalah yaitu peneliti hanya fokus pada survei peningkatan pengetahuan literasi numerasi melalui pembelajaran PJOK berbasis permainan untuk para siswa kelas VI di SDN Kolpo I.

D. Rumusan Masalah

Sesuai dengan permasalahan yang telah di jelaskan di latar belakang maka untuk mengetahui/mendeskripsikan rumusan masalah pada penelitian ini adalah; Seberapa efektif peningkatan pengetahuan siswa tentang pengetahuan literasi numerasi melalui pembelajaran PJOK berbasis permainan untuk para siswa kelas VI di SDN Kolpo I?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan strategi yang digunakan pendidik guru untuk mengembangkan keterampilan berhitung pada siswa kelas VI SDN KOLPO I.

F. Manfaat Penelitian

Ketika di sinkronkan dengan tujuan penelitian, maka beberapa manfaat dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diperlukan untuk menambah pengetahuan serta wawasan tentang seni manajemen pengajar dalam menumbuhkan kemampuan literasi numerasi pada SD, dan menjadi bahan acuan dan referensi yang dapat digunakan oleh peneliti untuk melakukan penelitian selanjutnya.

2. Manfaat praktis

a. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pemahaman, serta menjadi bahan kajian dan rujukan bagi para pemerhati. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pemahaman, serta menjadi bahan ulasan dan diskusi bagi guru tentang metode yang dapat digunakan untuk mengembangkan keterampilan berhitung di sekolah dasar., memberikan cara ajar baru sehingga siswa tidak merasa bosan, dan juga memberikan pandangan baru untuk guru ajar agar dapat menyampaikan materi dengan cara yang menyenangkan.

b. Bagi peserta didik

Penelitian ini diperlukan untuk menambah pengetahuan dan pemahaman siswa tentang perhitungan serta dapat digunakan dalam aktivitas sehari-hari, Meningkatkan rasa suka akan pembelajaran yang sebelumnya

membosankan dan juga Menambah pengetahuan literasi numerasi dengan permainan olahraga yang menyenangkan

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini diperlukan untuk menambah pengetahuan dan pemahaman peneliti tentang bagaimana guru mengembangkan kemampuan bahasa komputer di sekolah dasar, dan menjadi titik awal persiapan mereka menjadi guru profesional masa depan..

G. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan penafsiran dalam penjelasan sebelumnya maka definisi operasiaonal menurut penulis dengan menyertakan beberapa kutipan tentang pembahasan tersebut yaitu;

1. Pendidikan olahraga

Pendidikan jasmani adalah pembelajaran melalui kegiatan jasmani yang dirancang untuk meningkatkan kesehatan jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku untuk hidup sehat dan aktif, pembiasaan olah raga dan kecerdasan emosional (Kanka, 2017: 2). Dan pendidikan jasmani dan kesehatan adalah suatu metode pendidikan yang menggunakan aktivitas jasmani dan kesehatan untuk menciptakan perubahan umum pada kualitas seseorang, baik secara fisik, mental, dan emosional (Rozdiani, 2012 : 63).

Dari referensi di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa pendidikan olahraga merupakan suatu pendidikan yang penting karena selain dapat meningkatkan kebugaran jasmani dan juga dapat mengembangkan dan meningkatkan banyak hal seperti keterampilan motorik, pengetahuan, perilaku hidup sehat aktif, sportif, kontrol emosi, dan segala hal yang dapat bermanfaat bagi individu dalam fisik, mental dan emosionalnya

2. Literasi numerasi

Literasi numerik memiliki tiga komponen yaitu numerasi, hubungan bilangan, dan numerasi. Berhitung adalah kemampuan menghitung sesuatu secara lisan dan mengetahui sejumlah hal. Rasio numerik mengacu pada kemampuan membagi jumlah suatu benda menjadi lebih besar, lebih kecil, lebih panjang atau lebih pendek. Saat ini, berhitung adalah kemampuan melakukan operasi matematika dasar berupa penjumlahan dan pengurangan. Ketiga aspek matematika yang telah dijelaskan sebelumnya merupakan aspek utama pembelajaran matematika yang penting sejak masa kanak-kanak hingga anak memasuki kelas bawah (Mahmoud & Pratiwi, 2019).

Dari referensi di atas pula penulis dapat menyimpulkan bahwa dengan literasi numerasi setiap individu, kelompok maupun alisnsi dapat menyelesaikan permasalahannya dengan lebih mudah dari sebelum mengetahui tentang literasi numerasi.